

## **Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia Melalui Media Peta Konsep pada Siswa Kelas V SDN 1 Prambon**

Mutijah

SD Negeri 1 Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, Indonesia

Email: mutiyah64@gmail.com

**Abstrak:** Minat belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Prambon dalam pelajaran IPS sangatlah kurang. Hasil evaluasi pada materi pelajaran keragaman suku dan budaya Indonesia menunjukkan bahwa nilai siswa masih sangat kurang dan masih di bawah 65 sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan masalah diatas peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia melalui media peta konsep pada siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 1 Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat

peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar sebelum siklus 59,09, siklus I 68,18 dan siklus II 80, 91. Ketuntasan hasil belajar, sebelum siklus 27,27%, siklus I 54, 55%, dan siklus II meningkat menjadi 90,91 % sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 02-04-2020

Disetujui pada : 28-04-2020

Dipublikasikan pada : 30-04-2020

---

### **Kata Kunci:**

IPS; Peta Konsep; Hasil Belajar

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i2.212](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i2.212)

---

## **PENDAHULUAN**

Hasil belajar merupakan *output* dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar menghasilkan perubahan perilaku siswa setelah kegiatan belajar berlangsung (Anni, 2006:5). Hamalik (2002: 155) menambahkan bahwa perubahan tersebut diantaranya perubahan ketrampilan, sikap, dan pengetahuan harus dapat diamati dan diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. menurut Nana sudjana (2006: 22) guru dapat memperoleh informasi terkait perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penilaian yang dilakukan guru.

Biasanya setiap mata pelajaran memiliki kriteria ketuntasan minimum (KKM) tersendiri untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dan memenuhi target atau belum seperti hanya pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Prambon dalam mengikuti pelajaran IPS sangatlah kurang. Berdasarkan evaluasi pada materi pelajaran keragaman suku dan budaya Indonesia diperoleh hasil belajar yang menunjukkan nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM yang dalam hal ini nilai KKM 65. Dari 11 siswa terdapat 9 siswa yang belum tuntas dengan nilai kurang dari 65.

Hasil belajar yang belum memenuhi target dapat disebabkan karena beberapa hal, diantaranya cara atau metode yang digunakan guru dalam mengajar masih tergolong cara lama yaitu metode ceramah. Ini membuat siswa kurang bersemangat dan merasa bosan karena hanya mendengar saja, tidak dilibatkan secara langsung

dalam proses pembelajaran. Di samping itu, penjelasan guru yang masih bersifat abstrak sehingga membuat siswa sulit untuk memahami. Anak-anak akan lebih paham jika diterangkan secara konkret misalnya memberikan penjelasan dan contoh sesuai dengan konteks atau pengalaman yang sering mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Dari masalah diatas peneliti bermaksud meningkatkan hasil belajar melalui metode peta konsep pada mata pelajaran IPS tentang keragaman suku dan budaya Indonesia. Dalam pembelajaran ini siswa maupun guru dapat membuat dan berbagi petakonsep atau membuat suatu rumusan tentang topik yang dipelajari agar tercipta berbagai pemahaman tentang topik.

Menurut Doran, dkk. Iskandar: (2004:12) peta konsep yaitu gambaran yang dibuat agar menghasilkan pemahaaman dari sebuah ide, konsep, atau gagasan yang dapat dilihat dari skema yang lebih luas atau umum menuju skema yang lebih sempit atau khusus yang dihubungkan menggunakan garis-garis penghubung. Bentuk peta konsep memiliki kesamaan dengan alur atau peta jalan yang menjelaskan ide-ide atau konsep yang saling terhubung. Kizlik (1997) dikutip dalam Kusuma (2016) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek yang dapat diambil dari penilaian peta konsep, diantaranya pembentukan konsep dan preposisi, pemahaman, pemecahan masalah, dan terakhir pengembangan produk.

Dengan peta konsep, siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu konsep dari pada dalam bentuk tulisan paragraf yang panjang. Sehingga peta konsep sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS yang kebanyakan tentang pemahaman sosial. Selain itu media pembelajaran seperti ini akan membuat siswa terlibat secara langsung dalam memahami materi. Siswa dapat diminta untuk membuat peta konsep sesuai dengan kreatifitas mereka masing-masing sehingga menambah pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian motivasi dan semangat siswa dalam belajar akan semakin tinggi ditambah lagi pemahaman yang didapatkan akan semakin mudah yang hasil akhirnya membuat hasil belajar siswa semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi keragaman suku dan budaya Indonesia dengan menerapkan peta konsep pada kelas V SD Negeri 1 Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menerapkan 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat beberapa pertemuan. Masing-masing siklus menerapkan langkah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart bahwa ada empat unsur dalam setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010: 16). Penelitian ini menerapkan pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi keragaman suku dan budaya Indonesia pada siswa kelas V di SDN 1 Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek semester I tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini terdiri dari 11 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 10. Instrumen disusun diluar jam pembelajaran. Tes dilaksanakan setiap akhir pertemuan kedua pada setiap siklusnya. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai setiap siswa, rata-rata nilai siswa, dan prosentase ketuntasan siswa. setelah mengetahui nilai siswa pada siklus pertama dan kedua kemudian dibandingkan untuk mengetahui perbandingan nilai, apakah ada kenaikan atau tidak.

Pada perencanaan peneliti merancang pelaksanaan tindakan. Kegiatan tersebut meliputi menetapkan mengidentifikasi kebutuhan siswa sesuai kompetensi dasar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode peta konsep, membuat media peta konsep, menyiapkan instrument penelitian berupa soal test dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran yang berlangsung menggunakan media gambar berupa peta konsep. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan brainstorming berupa tanya jawab terkait

materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru menjelaskan kemampuan yang akan dicapai serta indikator pencapaian kompetensi dasar.

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. 1) Pada tahap eksplorasi siswa menggali informasi tentang materi IPS tentang keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Siswa mencari ide pokok dan ide-ide pendukung berkenaan dengan materi tersebut. Guru memberikan gambar peta konsep dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia yang dirumpangkan untuk dilengkapi oleh siswa. Siswa melengkapi peta konsep berdasarkan materi yang telah dipelajari. 2) Pada tahap elaborasi siswa mengkaji ulang peta konsep yang telah diisi dicocokkan dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudian memperbaiki peta konsep yang belum sesuai baik ide pokok maupun gagasan pendukungnya. 3) Konfirmasi siswa menyajikan materi dengan menggunakan peta konsep yang telah disusun. Siswa lain memberikan tanggapan atas presentasi berdasarkan peta konsep. Guru memberikan penguatan presentasi dan tanggapan penyajian peta konsep. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Siswa dibimbing guru menyusun simpulan isi pembelajaran. Setelah pembelajaran dengan metode peta konsep dilaksanakan guru membagikan soal tes untuk dikerjakan secara mandiri. Guru juga mengamati siswa pada tahap ini kemudian hasil pengamatan dijadikan bahan refleksi sebagai tindak lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra-siklus

Dari hasil pra siklus diketahui bahwa minat belajar dan motivasi siswa masih rendah karena metode pembelajaran yang belum sesuai. Siswa kurang bersemangat karena cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah. Sehingga nilai hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Nilai pra-siklus siswa

No.	Kode subjek	Skor	Ketuntasan (%)	
			T	TT
1	A 1	70	T	
2	A 2	50		TT
3	A 3	50		TT
4	A 4	60		TT
5	A 5	80	T	
6	A 6	50		TT
7	A 7	60		TT
8	A 8	50		TT
9	A 9	60		TT
10	A 10	50		TT
11	A 11	70	T	
Jumlah		650	3	8
Rata-rata		59.09	27.27	72.73

Berdasarkan tabel di atas dapat dicermati bahwa hasil belajar pada pra-siklus di SDN 1 Prambon Kecamatan Tugu Trenggalek dari 11 siswa nilai rata-rata yang diperoleh 59,09 dengan prosentase ketuntasan 27,27%, dengan rincian 3 siswa tuntas (27,27%) dan 8 siswa belum tuntas (72,73%). Sehingga siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM masih sedikit dibanding nilai siswa yang berada di bawah KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai dan perlu diterapkannya metode yang sesuai dengan keadaan siswa pada siklus pertama.

### Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh informasi sebagai berikut: a) pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik dengan menerapkan metode peta konsep, b) Guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran karena masing-masing sering mengarahkan anak pada pokok masalah, c) Siswa masih kesulitan dalam membuat peta konsep yang sesuai dengan materi pelajaran. d) belum semua siswa aktif dalam pembelajaran karena masih menyesuaikan dengan metode baru, e) Siswa merasa senang menghadapi metode belajar yang baru dikenal, f) nilai hasil belajar siswa pada siklus pertama sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Nilai siswa pada siklus pertama

No.	Kode subjek	Skor	Ketuntasan (%)	
			T	TT
1	A 1	80	T	
2	A 2	60		TT
3	A 3	70	T	
4	A 4	80	T	
5	A 5	80	T	
6	A 6	60		TT
7	A 7	70	T	
8	A 8	60		TT
9	A 9	60		TT
10	A 10	60		TT
11	A 11	70	T	
Jumlah		750	6	5
Rata-rata/Ketuntasan		68.18	54.55	45.45

Data table 2 di atas menjelaskan bahwa pada siklus pertama nilai hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu nilai rata-rata sebesar 68,18 dengan prosentase ketuntasan 54,55%, dengan rincian 6 siswa tuntas dengan prosentase 54.55% dan 5 siswa belum tuntas dengan prosentase 45.45%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai sesuai target namun selisihnya masih sedikit dengan siswa yang belum tuntas. Sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya untuk mengetahui perbedaan yang signifikan atau peningkatan nilai yang lebih besar lagi dari pada nilai pada pra-siklus dan siklus pertama.

### Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh informasi berikut ini: a) Guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode peta konsep. b) Guru sudah tidak mendominasi pembelajaran karena mengarahkan apabila ada anak yang mengalami kesulitan. c) peta konsep yang sesuai dengan materi sudah dapat dibuat oleh siswa. d) Sudah banyak siswa yang aktif saat berpartisipasi pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan metode peta konsep. e) Siswa merasa senang menghadapi metode belajar yang baru dikenal. f) Nilai siswa pada siklus kedua dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai siswa pada siklus kedua

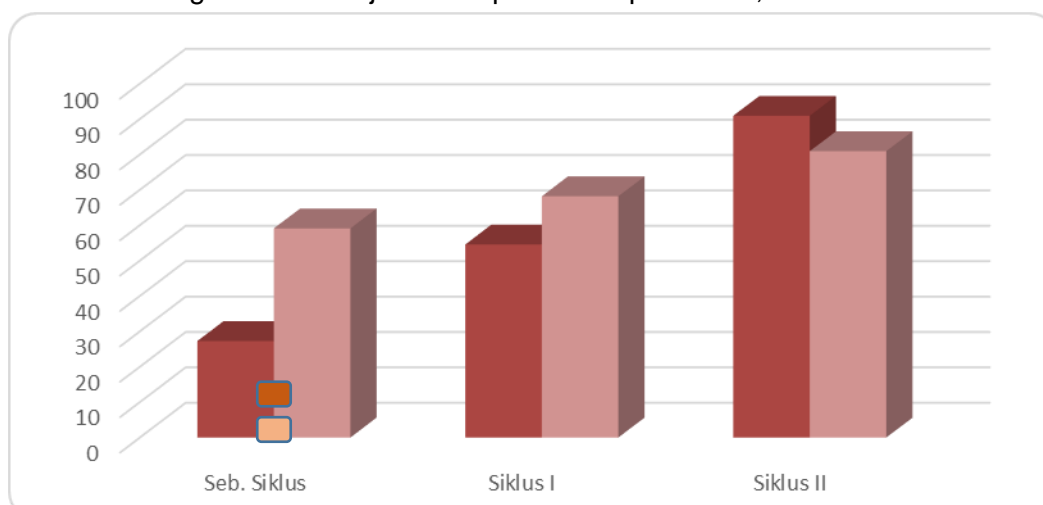
No.	Kode subjek	Skor	Ketuntasan (%)	
			T	TT

1	A 1	100	T	
2	A 2	70	T	
3	A 3	80	T	
4	A 4	90	T	
5	A 5	80	T	
6	A 6	90	T	
7	A 7	90	T	
8	A 8	90	T	
9	A 9	70	T	
10	A 10	60		TT
11	A 11	70	T	
Jumlah		890	10	1
Rata-rata/Ketuntasan		80.91	90.91	9.09

Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa hasil belajar pada siklus kedua di SDN 1 Prambon Kecamatan Tugu Trenggalek yang diikuti 11 siswa mendapatkan nilai rata-rata 80,91 dengan prosentase ketuntasan sebesar 90,91%, dengan rincian 10 siswa atau hampir semua tuntas dengan prosentase sebesar 90,91% dan 1 siswa belum tuntas dengan prosentase sebesar 9,09%. Dengan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya ada satu siswa saja yang belum tuntas, 10 lainnya suda tuntas. Ini menunjukkan bahwa hanya ada satu siswa saja yang masih membutuhkan pertahanan ekstra sedangkan yang lain sudah memenuhi target ditunjukkan dengan hasil nilai yang diperoleh sudah di atas nilai KKM.

Pada siklus kedua ini, sebagian siswa sudah berhasil mendapatkan nilai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode peta konsep berhasil, efektif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi yang sudah disebutkan di atas. Dengan demikian cukup sampai pada siklus kedua untuk penelitian tindakan kelas ini yang diselesaikan selama empat kali pertemuan. Untuk hasil perbandingan antara hasil nilai siswa pada saat pra-siklus, siklus pertaman, dan siklus kedua dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1: Perbandingan hasil belajar siswa pada saat pra-siklus, siklus I dan siklus II



sebesar 27,27%, pada siklus I sebesar 54,55%, dan pada siklus II sebesar 90,91%. Dari prasiklus ke siklus I naik 27,28, dari siklus I ke siklus II naik sebesar 36,36%. Nilai rata-rata prasiklus sebesar sebesar 50,00 pada siklus I sebesar 68,18, dan pada siklus II sebesar 80,91, dari prasiklus ke siklus I naik sebesar 18,18 dan dari siklus I ke siklus

Il naik sebesar 20.73. dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peta konsep efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia pada Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SDN 1 Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Selanjutnya disarankan agar guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran serta karakteristik siswa sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1) Metode Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. 2) Metode Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia pelaksanaannya memerlukan perencanaan yang matang supaya memperoleh hasil maksimal. 3) Metode Peta Konsep dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Budiati, S. & Apriastuti, D.A.. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 96-101.
- Nurhadi & Senduk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lidinillah, D. A.. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(4), 1-7.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs PPKn*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Mutallib, A. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Pedagogia*, 3(1), 1-9.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar